

PENGGUNAAN MEDIA MINIATUR TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA EMPAT LIMA PONTIANAK

Julinda¹⁾*, Mawardi²⁾, Diana³⁾

^{1), 2), 3)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Jl. Jend. Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat , Kode Pos 78124

* julindaj826@gmail.com

Diterima: 28 05 2024

Direvisi: 19 09 2024

Disetujui: 05 11 2024

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya aktivitas belajar anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, aktivitas tersebut meliputi aktivitas memperhatikan, mendengarkan, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar yang akan meningkatkan aktivitas belajar anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media miniature di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah Kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, data pre-test dan post-test dilakukan dengan perhitungan uji-t dengan hasil t-hitung sebesar -11,393 dan t-tabel sebesar 2,119. Berdasarkan hipotesis jelas bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ini berarti terdapat pengaruh penggunaan media miniature terhadap aktivitas belajar pada anak usia 5-6 tahun .

Kata Kunci: *media miniatur, aktivitas belajar, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar. Kompetensi guru

adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung atau dalam melaksanakan tugasnya (Hafsah M. Nur & Nurul Fatonah, 2023). Namun mungkin saja penguasaan guru terhadap bahan materi pelajaran yang diberikan belum cukup memadai.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab XII pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan.

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik” (Indonesia, 2003). Media pada proses belajar mengajar tidak hanya sekedar alat bantu untuk guru saja, melainkan sebagai pemberi informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak di sekolah. Sholikha menjelaskan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan gairah semangat peserta didik (Sholikha & Rocmah, 2021). Penggunaan media pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman anak karena anak berpikir secara konkret, artinya anak akan bisa lebih memahami dan menyerap informasi atau pesan pembelajaran apabila dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*rill*), sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak.

Banyak media yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dalam pembelajaran di taman kanak-kanak, salah satunya dengan menggunakan media miniatur. Media Miniatur merupakan media yang bentuknya sama persis dengan bentuk asli tetapi disajikan dengan ukuran yang lebih kecil. Miniatur yang bentuknya mendekati bentuk asli diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik di kelas awal yang masih berpikir secara konkrit.

Media adalah salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran anak usia dini, dimana diperlukan media sebagai alat bantu. Media miniatur merupakan sebuah media yang bisa dilihat secara

langsung dengan disentuh atau secara virtual yang memiliki bentuk sama persis dengan bentuk asli dari suatu benda dan disajikan dalam bentuk yang lebih kecil (Yulinda et al., 2023). Media ini sangat menyenangkan dan mudah digunakan dalam aktivitas belajar, adapun keunggulan dari media miniatur ini antara lain, (1) membantu anak dalam mengenal bentuk benda-benda yang ada di objek tersebut, (2) membantu anak dalam kemampuan daya ingatnya, (3) membantu konsentrasi anak, (4) menimbulkan semangat anak dalam belajar, (5) membantu kedisiplinan anak. Beberapa hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses aktivitas belajar.

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas anak dalam proses belajar, mulai dari aktivitas fisik sampai aktivitas psikis. Aktivitas fisik merupakan aktivitas dimana anak menggunakan fisiknya (anggota badan) dalam melakukan kegiatan. Aktivitas belajar merupakan bagian dari faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar (Septiyaningsih, 2017). Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri (Sulistiyawati et al., 2021). Aktivitas belajar bisa dikatakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar baik yang bersifat fisik maupun mental.

Jadi, disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan anak) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Namun aktivitas belajar peserta didik yang kurang menyebabkan suasana pembelajaran kurang kondusif, tidak terfokus dan peserta didik tidak menghayati pembelajaran di kelas (Besare, 2020). Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas anak dalam

proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Berdasarkan hal tersebut maka banyak aktivitas belajar yang saat ini masih belum sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi pasif. Kegiatan belajar yang dilakukan anak seperti uraian di atas dapat mempengaruhi hasil belajar anak itu sendiri sehingga peneliti merasa tertarik untuk meningkatkan aktivitas belajar anak

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Rahmatunnisa & Ragil, 2024). Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru, eksperimen merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan sains (ilmu pengetahuan) (Khaeriyah et al., 2018).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 132 anak yang terdiri dari kelompok A1, B1, B2, B3, B4, dan B5 di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak tahun ajaran 2016/2017. Pemilihan sampel berdasarkan rendahnya aktivitas yang di miliki anak pada saat proses pembelajaran, sehingga terpilihlah kelompok B1 yang berjumlah 17 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

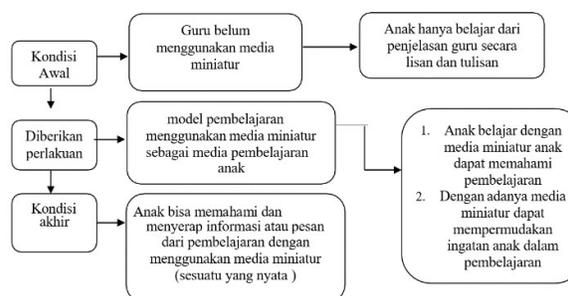
Usia	Kelompok	Jumlah Murid TK Islam Bina Empat Lima Pontianak		Jumlah Murid Untuk Sampel
		Laki-laki	Perempuan	
5-6 Tahun	B1	7	10	17

Peneliti menggunakan desain peneliti *Model One- Group Pretest- Posttest Designs* dimana keunggulan dari eksperimen ini adalah kita dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan (William & Hita, 2019). Peneliti ingin mengetahui pengaruh media miniatur terhadap aktivitas belajar anak pada usia 5-6 tahun ketika diberikan perlakuan Penelitian ini berlangsung selama 6 kali pertemuan yaitu:

1. *Pretest*: 1 kali pertemuan
2. *Perlakuan*: 4 kali pertemuan
3. *Posttest*: 1 kali pertemuan

Adapun konsep pemberian perlakuan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Konsep pemberian perlakuan



Menurut Sugiyono (dalam Manigsih, 2012: 110) rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Model *One-Group Pretest-Posttest Design*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

- O1 : observasi / tes awal (sebelum diberikan perlakuan)
- O2 : observasi / tes akhir (setelah diberikan perlakuan)
- X : Perlakuan (treatment) atau uji coba

Penelitian aktivitas belajar anak ini menggunakan media miniatur. Bentuk penyusunan instrument penelitian ini adalah berbentuk kerangka yang dituangkan dalam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3. Insttumen Penelitian

No	Indikator Aktivitas Belajar Anak	Hasil Pengamatan		
		S	K	TP
1	Mendengarkan a. anak mau medegarkan guru sedang menjelaskan di depan			
2	Memperhatikan a. anak dapat memperhatikan teman nya yang depan saat melakukan gerakan pak tani mecangkul			
3	Mengajukan pertanyaan a. anak mampu mengajukan pertanyaan tentang tema pekerjaan (petani)			
4	Menjawab pertanyaan a. anak mampu menjawab pertayaan dari guru tentang macam-macam pekerjaan			
Jumlah				

Keterangan :

- Sering (S) : Skor nilai 3
- Kadang – kadang (K) : Skor nilai 2
- Tidak pernah (TP) : Skor nilai 1

Dari instrument penelitian diatas, peneliti hanya menggunakan empat dari delapan indikator aktivitas belajar anak, yaitu mendengarkan, memperhatikan, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Alasan indikator ini digunakan sesuai dengan permasalahan di lapangan terkait aktivitas belajar anak berkurang tampak pada saat mendengarkan, memperhatikan, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengajak anak-anak untuk ikut berinteraksi dalam penelitian dengan cara mendekati, mengajak bicara dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan sesuai instrumen/ indikator yang telah ditentukan seperti, 1) Anak dapat mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, (2) anak dapat memperhatikan gambar yang ada di papan tulis, (3) anak dapat mengajukan pertanyaan tentang pekerjaan, (4) Anak menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk melihat data *pre-test* dan *post-test* anak yang memperhatikan gambar yang ada di papan tulis yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai *pre-test* dan *pos-test* anak dapat mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.

No	Nama	Mendengarkan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Adit	1	3
2	Abhia	3	3
3	Adam	2	3
4	Nisa	2	3
5	bila	2	3
6	Damar	1	3
7	Deza	2	3
8	Chalisa	2	3
9	Khanza	1	2
10	Kalila	3	3
11	Ferizky	3	3
12	Nayla	1	3
13	Risky	2	3
14	Risfah	2	3
15	Rakha	1	3
16	Kaila	1	3
17	Talula	1	3
Jumlah		30	50
Rata - rata		1,76	2,95

Untuk melihat data ini *pre-test* dan *post-test* Anak yang memperhatikan gambar yang ada di papan tulis yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai *pre-test* dan *pos-test* anak yang mau memperhatikan gambar yang ada di papan tulis

No	Nama	Memperhatikan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Adit	1	3
2	Abhia	2	3
3	Adam	1	2
4	Nisa	2	3
5	bila	2	3
6	Damar	3	3
7	Deza	2	3
8	Chalisa	2	3
9	Khanza	1	3
10	Kalila	1	3
11	Ferizky	1	3
12	Nayla	2	3
13	Rizky	2	3
14	Risfah	2	3
15	Rakha	1	2
16	Kaila	3	3
17	Talula	3	3
Jumlah		31	49
Rata -rata		1,83	2,87

Data nilai *pre-test* dan *post-test* anak yang mau mengajukan pertanyaan tentang petani adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai *pre-test* dan *pos-test* anak yang mau mengajukan pertanyaan tentang petani

No	Nama	Mengajukan Pertanyaan	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Adit	1	3
2	Abhia	2	3
3	Adam	1	3
4	Nisa	2	3
5	bila	3	3
6	Damar	3	3
7	Deza	2	3
8	Chalisa	2	3
9	Khanza	1	3
10	Kalila	2	3
11	Ferizky	1	3
12	Nayla	2	3
13	Rizky	2	3
14	Risfah	1	3
15	Rakha	2	3
16	Kalila	2	3
17	Talula	2	3
Jumlah		31	51
Rata -rata		1,83	3

Data nilai *pre-test* dan *post-test* anak yang mau menjawab pertanyaan dari guru adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai *pre-test* dan *pos-test* anak yang mau menjawab pertanyaan dari guru

No	Nama	Anak yang mu menjawab pertanyaan dari guru	
1	Adit	1	2
2	Abhia	2	3
3	Adam	1	3
4	Nisa	2	3
5	Bila	3	2
6	Damar	3	3
7	Deza	2	2
8	Chalisa	3	3
9	Khanza	1	3
10	Kalila	2	3
11	Ferizky	1	3
12	Nayla	1	3
13	Risky	1	3
14	Risfah	1	3
15	Rakha	1	3
16	Kaila	2	3
17	Talula	2	3
Jumlah		29	49
Rata -rata		1,70	2,89

Selanjutnya skor yang didapat selama melakukan *pre-test* yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil *pre-test* pengaruh media miniatur

No	Nama anak	Aspek yang dinilai										Jumlah		
		A			B			C			D			
		S	K	TP	S	K	TP	S	K	TP	S	K	TP	
1	Adit			√			√			√			√	4
2	Abhia	√				√		√		√		√		9
3	Adam		√			√		√		√		√		5
4	Nisa		√			√		√		√		√		8
5	Bila		√			√		√		√		√		10
6	Damar			√	√			√		√		√		10
7	Deza		√			√		√		√		√		8
8	Chalisa		√			√		√		√		√		9
9	Khanza			√		√		√		√		√		4
10	Kalila	√				√		√		√		√		8
11	Ferizky	√				√		√		√		√		6
12	Nayla			√		√		√		√		√		6
13	Risky		√			√		√		√		√		7
14	Risfah		√			√		√		√		√		6
15	Rakha			√		√		√		√		√		5
16	Kaila			√	√			√		√		√		8
17	Talula			√	√			√		√		√		8
Jumlah													121	
Rata-rata													7,21	

Keterangan :

- Sering (S) : Skor nilai 3
- Kadang – kadang (K) : Skor nilai 2
- Tidak pernah (TP) : Skor nilai 1

Aspek yang dinilai:

- A : Mendengarkan
- B : Memperhatikan
- C : Mengajukan pertanyaan
- D : Menjawab pertanyaan

Berdasarkan table 8 secara keseluruhan, diperoleh hasil *pre-test* aktivitas belajar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak masih kurang berkembang karena kurangnya menggunakan media yang menarik, seperti metode ceramah, media papan tulis dan gambar, membuat anak menjadi bosan saat belajar sehingga anak tidak mau mendengarkan, bertanya, menjawab dan memperhatikan.

Setelah diperoleh hasil *pre-test*, maka penelitian mulai melakukan penelitian berupa pemberian aktivitas belajar dengan menggunakan media miniatur. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan hasil dari *post-test* menggunakan media miniatur pada table berikut ini:

Tabel 8.
Hasil *pro-test* pengaruh media miniatur

No	Nama anak	Aspek yang dinilai												Jumlah		
		A			B			C			D					
		S	K	TP	S	K	TP	S	K	TP	S	K	TP			
1	Adit	√			√			√					√			11
2	Abhia	√			√			√					√			12
3	Adam	√				√		√					√			11
4	Nisa	√			√			√					√			12
5	Bila	√			√			√					√			12
6	Damar	√			√			√					√			12
7	Deza	√			√			√					√			11
8	Chalisa	√			√			√					√			12
9	Khanza		√		√			√					√			11
10	Kalila	√			√			√					√			12
11	Ferizky	√			√			√					√			12
12	Nayla	√			√			√					√			12
13	Risky	√			√			√					√			12
14	Risfah	√			√			√					√			12
15	Rakha	√				√		√					√			11
16	Kaila	√			√			√					√			12
17	Talula	√			√			√					√			12
Jumlah																199
Rata-rata																11,71

Keterangan :

- Sering (S) : Skor nilai 3
- Kadang – kadang (K) : Skor nilai 2
- Tidak pernah (TP) : Skor nilai 1

Aspek yang dinilai:

- A : Mendengarkan
- B : Memperhatikan

- C : Mengajukan pertanyaan
- D : Menjawab pertanyaan

Dari tabel 8 secara keseluruhan, diperoleh hasil dari *post-test* menggunakan media miniatur terhadap aktivitas belajar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak dengan menggunakan media miniatur diperoleh hasil yaitu rata-rata anak mengalami peningkatan dalam aktivitas belajar walaupun ada yang tidak secara signifikan meningkatnya. Masih ada beberapa anak yang meningkat sedikit tetapi secara keseluruhan hasilnya meningkat.

Tabel 9.
Skor data Hasil *pre-test* dan *pro-test* pengaruh media miniatur

NO	Nama Anak	<i>Pre-test</i>	Persentase	<i>Post-test</i>	Persentase	Selisih
1	Adit	4	33%	11	92%	7%
2	Abhia	9	75%	12	100%	3%
3	Adam	5	42%	11	92%	6%
4	Nisa	8	67%	12	100%	4%
5	Bila	10	83%	12	100%	2%
6	Damar	10	83%	12	100%	2%
7	Deza	8	67%	11	92%	3%
8	Chalisa	9	75%	12	100%	3%
9	Khanza	4	33%	11	92%	7%
10	Kalila	8	67%	12	100%	4%
11	Ferizky	6	50%	12	100%	6%
12	Nayla	6	50%	12	100%	6%
13	Risky	7	58%	12	100%	5%
14	Risfah	6	50%	12	100%	6%
15	Rakha	5	42%	11	92%	6%
16	Kaila	8	67%	12	100%	4%
17	Talula	8	67%	12	100%	4%
Jumlah		121		199		78
Rata-rata		7,12		11,71		4,59
P %		59%		97%		38%

Berdasarkan hasil tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 7,12 sedangkan nilai *post-test* adalah 11,71 dengan selisih angka 4,59. Ini berarti ada peningkatan yang signifikan secara keseluruhan setelah diberi menggunakan media miniatur. Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata *pre-test* ada 59%, setelah diberi menggunakan media miniatur

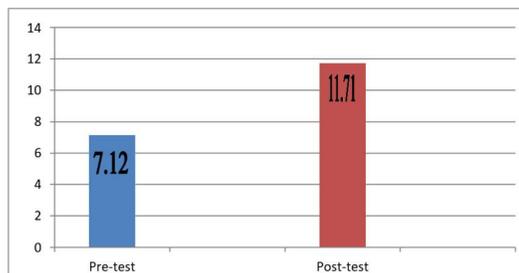
- meningkat menjadi 97%. Jadi dari *pre-test* ke *post-test* meningkat sekitar 38%.

Dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada tabel 9 di atas, nilai yang terendah terdapat di hasil *pre-test* dengan nilai 121 dan rata-rata 7,12 dan hasil tertinggi terdapat pada hasil *post-test* dengan nilai 199 dan rata-rata 11,71 dan aspek yang kurang terdapat pada aspek mendengarkan dan mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan skor data hasil *pre-test* dan *post-test* Penggunaan Media Miniatur Terhadap Aktivitas Pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak dapat dilihat lebih jelas lagi dalam grafik 1 berikut ini:

Grafik 1.

Hasil *pre-test* dan *post-test* aktivitas belajar anak



Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* maka dapat dilakukan perhitungan dengan uji-t melalui program spss dengan hasil aktivitas belajar anak yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan media miniatur adalah t- hitung sebesar -11,393 dengan tingkat Sig.(2 tailed = 0,00 sehingga nilai tabel = -2,119 pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), karena t- terhitung \geq t table. Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari nilai tersebut yaitu ada pengaruh penggunaan media miniatur terhadap aktivitas belajar anak.

Tabel 10.
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Pre Test-1 PostTest	4.588	1.661	.403	-5442	-3734	11.393	16	.000

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian diatas sudah jelaslah bahwa t-terhitung lebih besar dari t- tabel karena jika t-hitung > t table maka Ha dapat “diterima” sedangkan Ho “ditolak”, ini bearti ada pengaruh penggunaan media miniatur terhadap aktivitas belajar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum menggunakan media miniatur terhadap aktivitas belajar pada anak usia 5-6 tahun banyak anak yang masih kurang memperhatikan gurunya saat menerangkan pembelajaran dan belum ada anak yang beranikan dirinya saat di suruh kedepan untuk melakukan percobaan atau praktek sesuai tema tersebut.
2. Setelah menggunakan media miniatur aktivitas belajar anak menunjukkan adanya perubahan, yaitu anak mulai mau bertanya, anak mulai mau mempraktek kan kedepan. karena pada saat menggunakan media miniatur yang sederhana dan mudah dipahami anak, anak pun sangat antusias mengikuti dan anak fokus karena bagi mereka itu sangat menarik.

3. Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Terhadap Aktivitas Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Hasil statistik uji t paired sampel test ternyata ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (Penggunaan Media Miniatur) dengan Variabel Y (Aktivitas Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun). hal ini ditunjukkan Hasil analisis melalui uji t dalam program SPSS diperoleh uji t-29,531, sedangkan t tabel dapat ditentukan sebagai berikut : $0,05:2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $n-1=24-1=23$. hasil t tabel dengan $n=23 = -2,069$. Dalam uji hipotesis, jika t hitung $< t$ tabel H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian t terhitung $-29,531 < t$ tabel $(-2,069)$. Jadi H_0 di tolak dan H_a di terima, keputusannya adalah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media miniatur terdapat aktivitas belajar anak, dengan kata lain terdapat Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Terhadap Aktivitas Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak.

Berdasarkan hasil peneliti dari kesimpulan yang dijabarkan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan dalam aktivitas belajar.
2. Bagi peneliti dalam melakukan proses belajar sebaiknya lebih membuat suasana belajar yang lebih nyaman, menyenangkan dan kegiatan belajar didominasi oleh anak, agar tidak terjadi kejenuhan saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pelaksanaan penelitian ini diperlukan guru yang sangat ekstra dalam mengatur jalannya pembelajaran seperti ketepatan mengatur waktu dan kesediaan dalam membimbing anak agar proses belajar mengajar berlangsung lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Hafsah M. Nur, & Nurul Fatonah. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1561>
- Indonesia, P. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Sekretaris Negara Republik Indonesia*.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3155>

- Rahmatunnisa, S., & Ragil, Y. A. (2024). Pengaruh Implementasi CD Interaktif Edukatif terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun dengan Menggunakan Pendekatan 4P. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 21–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5319>

- Septiyaningsih, S. (2017). Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(3), 267.

- Sholikha, M., & Rocmah, L. I. (2021). Penerapan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 3-4 Tahun. In *Yaa Buanayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 2, pp. 79–88). <https://doi.org/doi.org/10.24853/yby.5.2.79-88>

- Sulistiyawati, A., Widyaningrum, T., & Nurhayani, N. (2021). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Google Meet Kelas 2 SDN Jragum*. 1(1), 2409–2417.

- William, & Hita. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint. *JSM STMIK Mikroskil*, 20(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650>

- Yulinda, N., Witono, A. H., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan Media Miniatur Tiga Dimensi Berbahan Dasar Kertas untuk Pemahaman Diri Siswa Tentang Mitigasi Bencana di Kelas 6 Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 5, 159–167. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3981>